
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT UNILIVER TBK TAHUN 2020-2024

Timoteus Kesogihan^{1*}, Rina Malahayati², Ardi Hirmansah³

^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser

Article Info

Article history:

Received Nov 25, 2025

Revised Des 11, 2025

Accepted Mar 03, 2026

Keywords:

Environmental Accounting,
Accounting Treatment,
Environmental Management
Costs

ABSTRACT

This study examines the implementation of environmental accounting at PT Unilever Tbk, with a focus on the management of waste. The objective of the research is to assess how the company recognizes, measures, presents, identifies, and discloses environmental costs and to evaluate the alignment of these practices with the framework proposed by Saputra and Martini. A descriptive qualitative method was employed, utilizing both primary and secondary data. Primary data were obtained through direct observations and interviews with personnel responsible for environmental management, providing detailed insights into operational procedures. Secondary data were collected from sustainability reports, environmental cost reports, and company documentation, offering historical and contextual information regarding PT Unilever's environmental initiatives. The findings indicate that PT Unilever has effectively managed liquid and air waste, with recognition, measurement, and presentation of environmental costs aligned with Saputra and Martini's theoretical framework. Costs are recorded in monetary terms and presented in financial statements under general and administrative expenses. However, the study identifies gaps in the identification and disclosure of environmental costs. The company has not fully classified costs into prevention, detection, internal failure, and external failure categories, nor provided separate disclosure in financial statements. This suggests that while operational and accounting practices are well-established, improvements in transparency, standardization, and comprehensive reporting are necessary to enhance stakeholder accountability and support sustainable business practices.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Timoteus Kesogihan

Email: timohasugian468@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis modern menunjukkan bahwa orientasi perusahaan tidak lagi sekadar berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kontribusi sosial dan lingkungan yang diberikan kepada masyarakat (Rosmayati, 2023). Paradigma bisnis yang

DOI:

berkelanjutan menuntut perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, meliputi konsumen, masyarakat, karyawan, hingga lingkungan alam. Kondisi ini mendorong meningkatnya tuntutan terhadap transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan dan dampak operasionalnya (Faizah dkk., 2024). Sebagai respons atas perkembangan tersebut, banyak organisasi mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PT Unilever Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan FMCG terbesar dan tertua di Indonesia, merupakan contoh perusahaan yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Deswita, 2023). Selain memberikan kontribusi ekonomi, Unilever juga berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui berbagai program kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat. Seluruh aktivitas ini tidak hanya berhubungan dengan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi akuntansi lingkungan yang bertujuan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya terkait dampak lingkungan.

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan unsur lingkungan dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi proses pelaporan dampak lingkungan, tetapi juga memberikan informasi strategis yang berguna dalam pengambilan keputusan, terutama terkait pengelolaan risiko lingkungan dan efisiensi ekonomi (Soesanto, 2022; Sukmono dkk., 2023). Informasi lingkungan yang disajikan melalui akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan mengevaluasi strategi bisnis, termasuk mitigasi dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan praktik ramah lingkungan. Hal ini menjadi sangat penting dalam merespons dinamika global terkait keberlanjutan serta meningkatnya regulasi pemerintah yang menuntut perusahaan lebih akuntabel terhadap dampak lingkungan (Faizah dkk., 2024).

Dalam konteks pasar modal Indonesia, implementasi akuntansi lingkungan memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor karena dinilai memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan, termasuk peluang pengembangan inovasi teknologi ramah lingkungan dan energi bersih (Fitri Sulistiyana & Sari, 2023). Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui peningkatan daya saing dan pengelolaan risiko. Namun demikian, sejumlah kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan tanggung jawab lingkungan belum merata di seluruh sektor industri. Kasus pencemaran oleh PT Greenfields Indonesia, misalnya, menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan sejak 2018, hingga akhirnya perusahaan tersebut digugat melalui mekanisme *class action* oleh warga yang terdampak. Hasil putusan pengadilan menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan belum memberikan efek jera, sehingga memperlihatkan lemahnya pengawasan pemerintah serta mekanisme penegakan hukum lingkungan.

Kasus lainnya melibatkan PT Rayon Utama Makmur (RUM) dan PT Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex), yang dilaporkan ke KLHK dan Komnas HAM pada 2022 akibat pencemaran udara dan air. Meskipun telah dijatuhi putusan pengadilan, perusahaan tetap melakukan pelanggaran, sehingga memunculkan tuntutan warga untuk pencabutan izin dan penegakan hukum yang lebih tegas. Kasus ketiga, yaitu putusan Pengadilan Negeri Surabaya terhadap PT SS pada 2024, mempertegas komitmen pemerintah dalam menegakkan prinsip *polluter pays* melalui

DOI:

kewajiban pembayaran ganti rugi sebesar Rp48 miliar atas pencemaran yang dilakukan. Penerapan prinsip *strict liability* dalam putusan tersebut menunjukkan perkembangan positif dalam penegakan hukum lingkungan, namun kasus-kasus tersebut secara keseluruhan mencerminkan masih lemahnya implementasi praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia.

Berangkat dari berbagai fenomena tersebut, kajian ilmiah terkait implementasi akuntansi lingkungan di Indonesia khususnya pada perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan seperti Unilever dapat menjadi representasi praktik akuntansi lingkungan yang lebih maju dan sistematis dibanding banyak perusahaan domestik lain. Selain itu, meskipun beberapa perusahaan besar telah menerapkan akuntansi lingkungan secara formal, pelaku usaha seperti UMKM dan BUMDes masih menghadapi berbagai kendala, termasuk minimnya pemahaman mengenai konsep green accounting dan belum adanya pemisahan biaya lingkungan dalam pencatatan keuangan (Ophy N. *et, al.* 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik yang memerlukan perhatian akademik dan kebijakan publik.

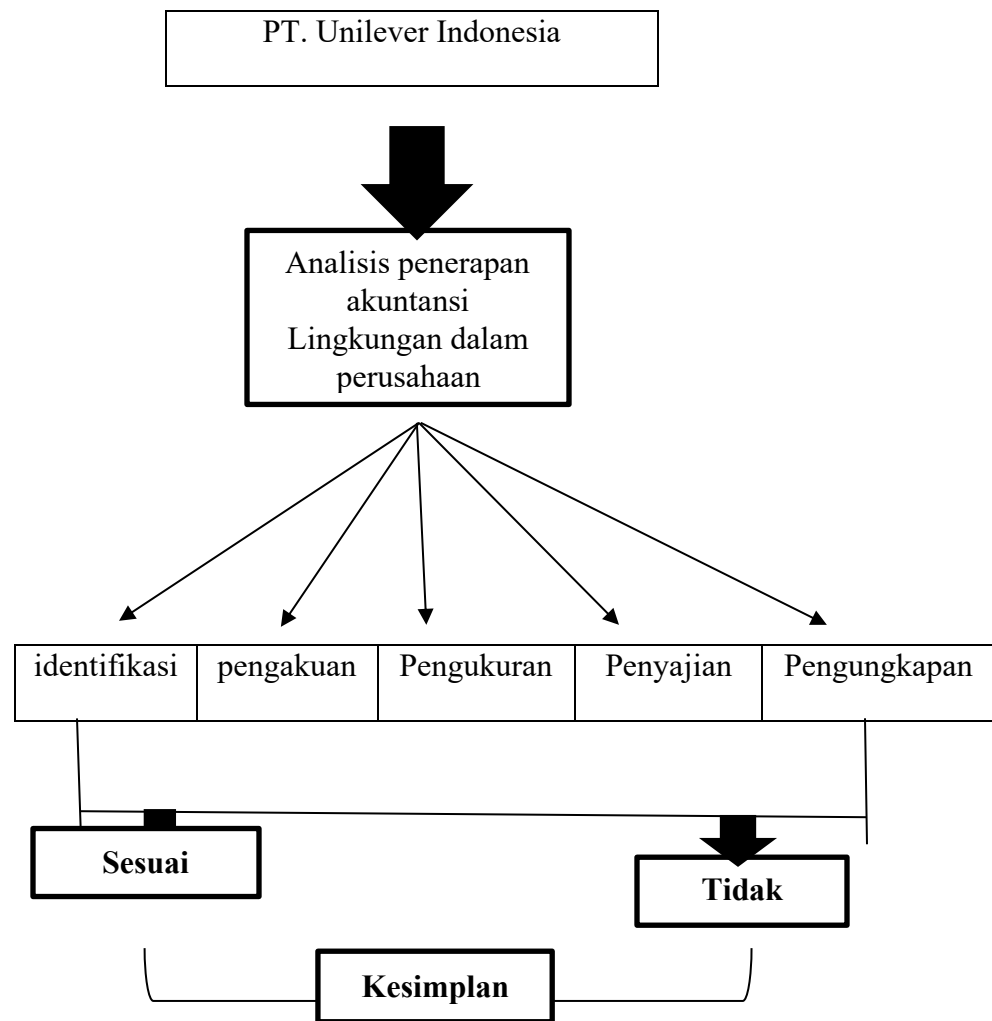
Dalam konteks nasional, akuntansi lingkungan menjadi instrumen penting dalam mendukung kebijakan pengelolaan lingkungan hidup serta pelaporan keberlanjutan yang sejalan dengan tuntutan global. Karena PDB tidak mempertimbangkan aspek lingkungan (Faizah dkk., 2024), integrasi akuntansi lingkungan menjadi penting dalam memberikan gambaran menyeluruh terkait dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Dengan demikian, analisis penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia sangat relevan dilakukan, terutama untuk periode 2020–2024 yang merupakan masa dengan intensitas kebijakan dan perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi lingkungan di PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, serta memberikan kontribusi empiris dan teoritis terhadap pengembangan praktik akuntansi lingkungan di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola lingkungan dan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan terarah. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang relevan sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap penerapan akuntansi lingkungan di PT Unilever Indonesia Tbk melalui telaah proses, konteks, serta makna yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik penerapan akuntansi lingkungan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian, sehingga hasilnya dapat mencerminkan fenomena apa adanya sesuai kondisi yang terjadi (Moleong, 2021).

Kajian literatur menjadi landasan penting dalam penelitian ini karena berfungsi memperkuat argumentasi dan analisis konseptual terkait akuntansi lingkungan. Proses ini melibatkan pengumpulan dokumen, arsip data, laporan, dan literatur ilmiah yang relevan, seperti DOI:

buku, jurnal, dan artikel akademik. Data tersebut dianalisis untuk membangun kerangka konseptual yang mendukung pembahasan. Penelitian dilaksanakan pada PT Unilever Indonesia, sebuah perusahaan yang dikenal telah mengimplementasikan akuntansi lingkungan melalui laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara reguler (KLHK, 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode Agustus hingga September 2025, mencakup pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir pada tahun 2022-2024.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku, jurnal, artikel, serta sumber lain yang relevan dengan topik akuntansi lingkungan. Meskipun umumnya data primer berbentuk hasil wawancara atau observasi langsung, dalam konteks penelitian kualitatif berbasis literatur, data primer dapat berupa dokumen ilmiah yang menjadi dasar analisis. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti laporan DOI:

perusahaan, skripsi, artikel internet, serta dokumen pendukung lainnya. Seluruh data dikumpulkan melalui proses membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting untuk dianalisis sesuai fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati praktik yang diterapkan perusahaan. Dokumentasi meliputi pengumpulan laporan internal perusahaan, laporan keberlanjutan, serta dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian berbasis literatur, teknik ini menjadi sangat penting untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan secara sistematis sejak tahap awal pengumpulan data. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Tryono, 2021). Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan tema, serta menyaring data yang tidak relevan. Setelah itu, data ditampilkan dalam bentuk narasi yang tersusun rapi untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antarvariabel. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan keseluruhan temuan yang telah diverifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan diperkuat seiring masuknya data tambahan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan valid terhadap penerapan akuntansi lingkungan di PT Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia telah mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan secara komprehensif, terutama pada aspek pengelolaan limbah cair dan limbah udara. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan, analisis dokumen Sustainability Report, Annual Report periode 2022–2024, serta pemeriksaan dokumen Basis of Preparation yang digunakan sebagai pedoman pengukuran dan pelaporan indikator lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini mencakup identifikasi biaya, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan, sebagaimana diatur dalam kerangka konseptual akuntansi lingkungan menurut Saputra dan Martini.

1. Hasil Analisis Pengelolaan Lingkungan di PT Unilever Indonesia

Biaya lingkungan merupakan komponen penting dalam operasional perusahaan yang berfungsi untuk mencegah, mengendalikan, dan menangani potensi kerusakan lingkungan. Dari hasil penelusuran lapangan, PT Unilever telah mengalokasikan biaya lingkungan terutama untuk kegiatan pengelolaan limbah, baik limbah cair maupun limbah udara. Menurut keterangan Ika Heni selaku Koordinator Lingkungan, perusahaan mengidentifikasi limbah ke dalam dua jenis utama: limbah cair dan limbah udara. Pengelompokan biaya disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan, seperti biaya pengelolaan IPAL, biaya pengujian laboratorium, biaya pemeliharaan fasilitas, serta biaya yang berkaitan dengan pengendalian emisi.

Analisis dokumen Sustainability Report dan Annual Report menunjukkan bahwa Unilever Indonesia telah menerapkan berbagai program keberlanjutan, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan penggunaan energi terbarukan, efisiensi air, dan pengurangan sampah

DOI:

plastik. Program-program tersebut selaras dengan kerangka Unilever Compass yang mengarahkan perusahaan menuju target net-zero. Selain itu, sebagian indikator lingkungan perusahaan telah memperoleh assurance terbatas dari auditor independen sebagai bentuk verifikasi kredibilitas data.

2. Pelaporan dan Tata Kelola Lingkungan

Unilever mengimplementasikan prinsip materialitas dalam pelaporan keberlanjutan, sehingga indikator yang diungkap adalah indikator yang relevan dan memiliki dampak signifikan terhadap pemangku kepentingan. Pelaporan dilakukan melalui dua dokumen utama: Sustainability Report dan Annual Report. Keduanya memuat informasi kinerja lingkungan, program pengurangan dampak lingkungan, serta target-target strategis terkait emisi, air, energi, dan limbah plastik. Adanya assurance terbatas menandakan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas data lingkungan.

Selain itu, dokumen Basis of Preparation menunjukkan bahwa perusahaan memiliki metodologi pengukuran yang terstruktur dan mengikuti standar yang diterapkan oleh Unilever Global. Dengan demikian, pelaporan kinerja lingkungan PT Unilever Indonesia tidak hanya mengikuti standar nasional, tetapi juga standar internasional yang telah distandarisasi secara global.

3. Pengurangan Emisi, Energi, dan Manajemen Air

Perusahaan secara aktif berupaya mengurangi emisi melalui sejumlah inisiatif, seperti penggunaan energi terbarukan dan optimasi sistem manufaktur. Unilever telah menetapkan target jangka panjang dalam roadmap-nya menuju net-zero, serta melaporkan capaian tahunan yang meliputi penurunan emisi Scope 1 dan Scope 2. Selain itu, perusahaan juga menerapkan program efisiensi air pada fasilitas produksi, termasuk pengolahan air limbah untuk memastikan kualitas air yang dilepaskan kembali ke lingkungan sesuai standar baku mutu.

4. Pengelolaan Limbah dan Kemasan Plastik

Dalam upaya mengurangi dampak limbah, Unilever menjalankan program pengelolaan sampah plastik melalui rantai pasok dan kemitraan komunitas, termasuk mendorong penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Perusahaan juga melaporkan metrik pengurangan limbah pabrik dan tingkat pengumpulan kemasan pasca-konsumsi. Hal ini menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung ekonomi sirkular di industri FMCG.

5. Analisis Kesesuaian dengan Teori Saputra dan Martini

Perbandingan antara implementasi PT Unilever dengan teori pengelolaan biaya lingkungan oleh Saputra dan Martini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada aspek identifikasi biaya. Teori menyebutkan bahwa biaya lingkungan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Namun, PT Unilever masih mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas tanpa memisahkannya ke dalam kategori tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian besar identifikasi biaya dinilai tidak sesuai dengan teori.

Meskipun demikian, pada aspek pengakuan dan pengukuran biaya, PT Unilever telah menerapkan prinsip akuntansi dengan benar. Perusahaan mengakui biaya pengelolaan lingkungan

DOI:

ketika biaya tersebut telah digunakan untuk operasional pengelolaan limbah dan membukukannya ke dalam akun khusus “Pengendalian Lingkungan” yang diklasifikasikan sebagai biaya umum dan administrasi dalam laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan menggunakan satuan moneter (rupiah) berdasarkan historical cost, yakni realisasi biaya pada periode sebelumnya.

6. Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan

Dalam aspek penyajian, biaya pengelolaan limbah digabung dalam kelompok biaya umum dan administrasi serta belum dipisahkan secara rinci dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki data operasional terkait biaya lingkungan, penyajiannya belum mengikuti prinsip terpisah sebagaimana dianjurkan teori akuntansi lingkungan.

Pada aspek pengungkapan, PT Unilever belum secara eksplisit mencantumkan biaya lingkungan di dalam catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan masih dilakukan secara umum dalam dokumen keberlanjutan, bukan dalam format pengungkapan biaya lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan teori Saputra dan Martini. Dengan demikian, aspek pengungkapan dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan teori.

PEMBAHASAN

Analisis Kekuatan, Kelemahan, dan Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever memiliki sejumlah kekuatan dalam penerapan akuntansi lingkungan, antara lain integrasi praktik keberlanjutan dalam tata kelola perusahaan, standar pengukuran yang terstruktur, serta program operasional yang nyata seperti efisiensi energi dan pengelolaan sampah plastik. Kekuatan-kekuatan ini meningkatkan transparansi, keandalan data, serta kepercayaan pemangku kepentingan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan. Cakupan pelaporan belum mencakup keseluruhan dampak lingkungan, terutama *Scope 3* yang lebih sulit diukur. Selain itu, kompleksitas rantai pasok menimbulkan keterbatasan dalam penerapan praktik berkelanjutan di tingkat pemasok kecil. Pada aspek akuntansi, perusahaan belum mengelompokkan biaya lingkungan sesuai teori, sehingga terdapat ketidaksesuaian dalam identifikasi dan pengungkapan biaya. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat sistem informasi lingkungan (Environmental Management Accounting), memperluas metodologi pengukuran, serta memisahkan biaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT Unilever maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT Unilever memiliki 5 tahapan yaitu, identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. PT Unilever dalam melakukan pengelolaan lingkungan sudah cukup baik, yang mana dalam tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini. Akan tetapi dalam tahapan identifikasi PT Unilever masih menggabungkan dengan biaya umum lainnya begitu juga dengan

DOI:

tahapan pengungkapan karena tahapan pengungkapan PT Unilever mengikuti kebijakan kantor pusat. Dengan demikian 2 tahapan tersebut yakni identifikasi dan pengungkapan belum sesuai dengan teori Saputradan Martini.

Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar PT Unilever dapat menyusun biaya lingkungan seperti yang diklasifikasikan oleh Saputra dan Martini yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal agar dapat mengetahui dari keempat jenis biaya tersebut manakah yang paling banyak mengeluarkan biaya sehingga dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.
2. PT Unilever sebaiknya menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan induk atau mengungkapkan biaya lingkungan secara terperinci pada catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan pembahasan dari sisi akuntansi manajemen serta aspek lainnya seperti audit aktivitas lingkungan, daur ulang limbah dan pengelolaan limbah beracun, dan diharapkan juga agar menemukan dan menelusuri biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah lebih maksimal.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, H. et. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, D. S. M. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *YOS SOEDARSO ECONOMICS*, 3, 100.
- Aulia, Aninda Putri, and Ersi Sisdianto. "PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.12 (2024).
- Adrian Radiansyah, Dkk (2023). *Pengantar Akuntansi* (M. R. Kurnia (ed.)). PT SADA KURNIA
- Destiana Safitri. (2023). Analisa Corporate Social Responsibility pada PT Unilever Indonesia pada Bisnis Internasional di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2, 179.
- Faizah. A. N. A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting pada Kinerja Keuangan di PT Unilever Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, 2016.
- Indonesia TBK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 159.
- Fahreza, E. F. & R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pasar Modal Dan Bisnis*, 2, 134.
- Fitri Sulistiyana, Ajeng Rossantika Sari, M. Y. R. P. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1, 131.
- Laporan Riset WALHI Jatim: Pencemaran Lingkungan PT. Greenfields Indonesia, (2023).
- Indrawati. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum
- DOI:

- Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNAA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9, 87.
- Liza Tania, Rafidah, F. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Menurut Perspektif Islam Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Sumber Graha Sejahtera. *ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17, 178.
- Mahagiyani, Mahagiyani, Sugiono Sugiono, and MM SIP. "Buku ajar metodologi penelitian." (2024).
- Muhammad Suyudi, Diyah Permana, D. S. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 4, 192.
- Nasution, L. devi junaidi & U. H. (2021). *Pengantar Akuntansi I (Pendekatan dan Praktis)* (1st ed.). CV. Amerta Media.
- Nofianti, L. (2012). Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu Atau Teknologi. *Pekbis Jurnal*, 4, 204.
- Ophy N. Dkk (2023). Penerapan Dan Peran Green Accounting Pada Sektor Industri Dan Bisnis Di Indonesia. *Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3, 6–7.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (3rd ed.). ArRuzz Media.
- Pratiwi, W. M. (2013). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi AKUNESA*, 2, 8.
- Terbukti Bersalah Cemari Lingkungan, PT SS Dihukum Bayar Ganti Rugi Rp 48 Miliar, (2024).
- Rosmayati, S. (2023). Relevansi Etika Aristoteles Dalam Etika Bisnis Kontemporer. *Jurnal EKBIS*, 11, 79.
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi Lingkungan*. CV. ANDI.
- Sinaga, D. D. S. & J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SOMPOTAN ET AL*, 1, 2.
- Soesanto, S. (2022). Akutansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9, 581–583.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sukmono, Sigit, et al. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2.01* (2023): 158-166.
- Tryono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.